



Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana dan Pemahaman Teori Menjahit Terhadap Kualitas Pembelajaran Praktikum pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Sangatta Utara

Sulistiani^{1*}, Eko Nursalim², Muh Ibnu Faruk Fauzi³

¹⁻³ Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, kab. Kutai Timur

Email : sulistiani1700@gmail.com¹, ekonursalim99@gmail.com², ibnufaruq913@gmail.com³

Abstract This study aims to determine the extent of the influence of infrastructure management and understanding of sewing theory on the quality of practicum learning in the Fashion Department at SMK Negeri 1 Sangatta Utara. This study uses a quantitative approach with data collection methods through questionnaires, observation, and documentation. The research sample amounted to 107 students from a total population of 143 students in classes X, XI, and XII. The results of multiple linear regression analysis show that the management of infrastructure facilities has an influence of 16.26%, while the understanding of sewing theory has a greater influence, namely 71.53% on the quality of practicum learning. Simultaneously, the two variables contributed 87.9%, while 12.1% was influenced by other factors not studied. This finding confirms that the understanding of sewing theory has a more dominant influence than the management of infrastructure facilities in improving the quality of practicum learning in the Cosmetology department at the SMK.

Keywords: Practicum Learning Quality, Infrastructure Management, Sewing Theory

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan sarana prasarana dan pemahaman teori menjahit terhadap kualitas pembelajaran praktikum pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 107 siswa dari total populasi 143 siswa kelas X, XI, dan XII. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana memberikan pengaruh sebesar 16,26%, sedangkan pemahaman teori menjahit memberikan pengaruh yang lebih besar, yaitu 71,53% terhadap kualitas pembelajaran praktikum. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 87,9%, sementara 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman teori menjahit memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan pengelolaan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktikum pada jurusan Tata Busana di SMK tersebut.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran Praktikum, Pengelolaan Sarana Prasarana, Teori Menjahit

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas secara efisien untuk mendukung proses pembelajaran (Sutopo, 2012). Dalam konteks jurusan Tata Busana, pengelolaan ini mencakup ketersediaan mesin jahit, alat pemotong, dan bahan tekstil yang harus dalam kondisi baik agar mendukung kegiatan praktik. Manajemen yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa fokus dalam mengembangkan keterampilan. Al-Qur'an pun menekankan pentingnya keteraturan dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya melalui Surat an-Nahl ayat 68 (Tanjung, 2017). Di sisi lain, pemahaman teori menjahit berperan sebagai dasar penting dalam praktik, mencakup teknik dasar, penggunaan mesin, dan pemilihan

bahan yang tepat. Teori ini membantu siswa memahami proses secara sistematis dan siap menghadapi tantangan teknis (R. D. Lestari, 2018). Faktor-faktor seperti kelengkapan fasilitas, kompetensi guru, serta metode pembelajaran seperti demonstrasi dan proyek kelompok turut menentukan kualitas pembelajaran (Setriani, 2009). Lingkungan belajar yang mendukung akan mendorong kreativitas dan kemampuan problem solving siswa dalam menghadapi tantangan dunia industri fashion.

Praktikum yang berkualitas tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovasi, dan penyesuaian desain agar siswa siap menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan (Asitah & Ismafitri, 2021). Kualitas pembelajaran praktik sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, partisipasi siswa, serta peran guru dalam membimbing dan memberi umpan balik (Sanjani, 2020). Keberhasilan praktik juga ditentukan oleh penggunaan alat dan bahan yang tepat serta pengelolaan waktu yang efisien³. Dalam pendidikan vokasi seperti Tata Busana, keterkaitan antara teori dan praktik sangat penting untuk membantu siswa memahami penerapan teknik menjahit secara profesional dan mendorong kreativitas serta kerja sama⁵. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Sangatta Utara, meskipun pengelolaan sarana sudah cukup baik, keterbatasan jumlah mesin jahit dan obras membuat siswa harus bergiliran saat praktik, mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, pemahaman teori menjahit siswa masih bervariasi, menyebabkan kesulitan dalam praktik dan berdampak pada kualitas hasil karya. Oleh karena itu, penting diteliti hubungan antara pengelolaan fasilitas dan pemahaman teori terhadap kualitas praktik (Fauziah, 2024).

Penelitian ini berfokus pada permasalahan terkait kualitas pembelajaran praktikum di Jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Sangatta Utara, khususnya dalam kaitannya dengan dua variabel utama, yaitu pengelolaan sarana prasarana dan pemahaman teori menjahit. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini mencakup sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kegiatan praktikum siswa, serta bagaimana pemahaman siswa terhadap teori-teori dasar dan lanjutan dalam menjahit turut memengaruhi keberhasilan mereka dalam pelaksanaan praktik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh gabungan dari kedua variabel tersebut terhadap kualitas keseluruhan pembelajaran praktikum yang dijalankan di jurusan tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terukur mengenai pengaruh pengelolaan sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran praktik, sekaligus mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap teori menjahit mampu mendukung keberhasilan mereka dalam praktik. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kedua

variabel tersebut terhadap kualitas pembelajaran praktikum. Dengan mengetahui pengaruh-pengaruh tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan vokasional, khususnya di bidang tata busana, melalui penguatan pada aspek manajerial sarana serta penguasaan materi teori menjahit sebagai landasan utama praktik yang efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Riyadi et al., 2023), sebagaimana dijelaskan oleh Henri Fayol, James A. Stoner, Stephen P. Robbins & Mary Coulter, serta T.W. Fells yang menekankan pada fungsi manajerial, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, sarana prasarana adalah komponen penting dalam mendukung proses pendidikan, di mana sarana mencakup alat pembelajaran seperti buku dan media, sedangkan prasarana mencakup infrastruktur fisik seperti ruang kelas dan laboratorium (Manurung, 2020). Teori menjahit dalam pendidikan Tata Busana memberikan dasar pengetahuan bagi siswa untuk memahami teknik-teknik pembuatan busana, termasuk pemilihan bahan, alat, pola, serta teknik menjahit dasar dan lanjutan. Menurut Lestari, teori ini mencakup keterampilan dari pembuatan pola hingga teknik menjahit tangan dan mesin yang sesuai dengan jenis busana, yang penting untuk menghasilkan produk berkualitas (S. M. Lestari, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adela Rosa Nadia Fransiska, Imami Arum Tri Rahayu, Peppy Mayasari, dan Mein Kharnolis dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2024 (Fransiska et al., 2024) menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada teknik dasar menjahit di kelas X SMK Dharma Wanita Gresik. Selanjutnya pada penelitian lain oleh Resti Setiawati, Hj. Asiani Abu, dan Hj. Kurniati dari Universitas Negeri Makassar pada tahun 2018 (Setiawati, 2021) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kelayakan dan kelengkapan fasilitas praktik di Laboratorium Tata Busana SMK Negeri 1 Bulukumba termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran praktikum pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Selain itu, pemahaman teori menjahit juga diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum di jurusan yang sama. Lebih lanjut, hipotesis ini juga mencakup pengaruh bersama antara

pengelolaan sarana prasarana dan pemahaman teori menjahit terhadap kualitas pembelajaran praktikum secara keseluruhan. Di sisi lain, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran praktikum. Demikian pula, tidak ada pengaruh signifikan antara pemahaman teori menjahit terhadap kualitas pembelajaran praktikum. Terakhir, hipotesis nol ini juga mencakup pernyataan bahwa pengelolaan sarana prasarana dan pemahaman teori menjahit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum pada jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Sangatta Utara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sangatta Utara dari September 2024 hingga Januari 2025. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 107 siswa jurusan Tata Busana, yang diambil dengan metode Simple Random Sampling dari total populasi 143 siswa. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan sampel yang representatif secara efisien. Penyebaran angket dilakukan berdasarkan pembagian kelas yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari dua aspek, yaitu pengelolaan sarana prasarana (X_1) dan pemahaman teori menjahit (X_2), yang diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya. Sementara itu, variabel dependen yang menjadi fokus pengukuran adalah kualitas pembelajaran praktikum, yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: observasi untuk mengamati praktikum langsung di laboratorium Tata Busana, angket untuk mendapatkan respons siswa tentang pengelolaan sarana dan pemahaman teori menjahit, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait struktur dan catatan sekolah yang mendukung pembelajaran. Kombinasi teknik ini memastikan data yang akurat dan lengkap untuk analisis.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji dengan dua uji utama, yakni pemeriksaan keabsahan serta keandalan. Pemeriksaan keabsahan dikerjakan dengan mengukur hubungan antar skor butir kuesioner serta skor keseluruhan memanfaatkan teknik Pearson's Product Moment, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai rtabel. Sedang itu, pengecekan keandalan dikerjakan dengan memakai koefisien Cronbach Alpha untuk memastikan ketetapan instrumen dalam menilai gejala yang sama. Analisis data memakai regresi linier ganda untuk mengidentifikasi kaitan antar variabel independen. (pengelolaan sarana prasarana dan pemahaman teori menjahit) dengan variabel dependen (kualitas pembelajaran praktikum). Uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan Pengaruh variabel bebas

pada variabel terikat dianalisis memakai uji F untuk melihat dampak kolektif, dan uji t untuk dampak parsial masing-masing variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan pada kualitas pembelajaran praktikum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMK Negeri 2 Sangatta Utara Jurusan Tata Busana yang berlokasi di Jl. Majay RT. 44, RW. 22, Kec. Sangataa Utara, Kuai Timur. Dengan waktu penelitian dilaksanakan setelah masa PLP selesai yakni mulai bulan September 2024 hingga Januari 2025. Dalam penelitiannya ini menggunakan populasi terdiri dari 143 siswa, sedangkan untuk populasi, peneliti menggunakan 75% dari jumlah populasi yakni sebanyak 107 responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana data diperoleh dari lapangan langsung berupa penyebaran angket.

Variabel Pengelolaan Sarana Prasarana (X1)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 107 responden, total skor yang didapatkan adalah 3271, dengan skor terendah 16 dan skor tertinggi 40. Rata-rata untuk variabel X1 adalah 30,57, yang termasuk dalam kategori baik.

Variabel Pemahaman Teori Menjahit (X2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari 107 responden, total skor yang tercatat adalah 3217, dengan skor terendah 15 dan skor tertinggi 40. Rata-rata untuk variabel X2 adalah 30,065, yang termasuk dalam kategori baik.

Variabel Kualitas Pembelajaran Praktikum

Berdasarkan data di atas, dari 107 responden diperoleh total skor sebesar 3233, dengan rincian skor terendah 16 dan skor tertinggi 39. Rata-rata untuk variabel Y adalah 30,215, yang termasuk dalam kategori baik.

Uji statistic dan Pengujian Hipotesis

- Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam angket pengelolaan sarana prasarana (X1), pemahaman teori menjahit (X2), dan kualitas pembelajaran praktikum (Y) yang disebarkan kepada 107 siswa kelas X, XI, dan XII dinyatakan valid. Nilai reliabilitas Cronbach's Alpha untuk variabel pengelolaan sarana prasarana dan pemahaman teori menjahit masing-masing adalah 0,653 dan 0,642, yang menunjukkan bahwa keduanya reliabel. Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kualitas pembelajaran praktikum sebesar 0,538, yang meskipun lebih kecil dari 0,6, masih dapat dianggap reliabel.

- Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,797 dan Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,647, yang keduanya menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah karena nilai VIF $4,511 < 10$ dan tolerance $0,222 > 0,1$. Uji linearitas menunjukkan hubungan signifikan antar variabel dengan nilai sig $0,089 > 0,05$. Uji autokorelasi menghasilkan Durbin-Watson 1,853, yang tidak menunjukkan autokorelasi. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan penyebaran residual yang acak, menandakan tidak ada heteroskedastisitas.
- Uji regresi berganda menghasilkan persamaan $Y = 4,101 + 0,161X_1 + 0,704X_2$, yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana (X_1) dan pemahaman teori menjahit (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran praktikum (Y). Setiap peningkatan satu satuan pada X_1 meningkatkan Y sebesar 0,161, sementara pada X_2 meningkat sebesar 0,704. Konstanta 4,101 menunjukkan kualitas pembelajaran praktikum saat kedua variabel independen bernilai nol.
- Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,879 menunjukkan bahwa 87,9% variasi dalam kualitas pembelajaran praktikum dipengaruhi oleh pengelolaan sarana prasarana (X_1) dan pemahaman teori menjahit (X_2), sementara 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model.
- Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,879 menunjukkan bahwa 87,9% variasi dalam kualitas pembelajaran praktikum dipengaruhi oleh pengelolaan sarana prasarana (X_1) dan pemahaman teori menjahit (X_2), sementara 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model.
- Uji t menunjukkan bahwa variabel pengelolaan sarana prasarana (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum, sedangkan pemahaman teori menjahit (X_2) berpengaruh positif signifikan. Sumbangan efektif X_1 adalah 16,26%, dan X_2 sebesar 71,53%, menunjukkan pengaruh X_2 lebih dominan. Nilai F hitung 378,322 lebih besar dari F tabel 3,08 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, yang berarti kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum (Y), dengan nilai t-hitung 2,602 dan signifikansi 0,011 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun pengelolaan sarana prasarana memberikan kontribusi 16,26%, efektivitasnya masih kurang karena fasilitas belum optimal

dan pemeliharaan terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat Resti Setiawati yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap alat praktik tidak selalu berkorelasi langsung dengan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, pemahaman teori menjahit (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum, dengan t-hitung 10,597 dan signifikansi 0,00. Pemahaman teori memberikan kontribusi sebesar 71,53%, menjadikannya faktor dominan dalam pembelajaran praktikum. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang menguasai teori dengan baik lebih mampu menerapkan teknik secara tepat dan menghasilkan karya berkualitas. Temuan ini mendukung teori Dewi yang menyatakan bahwa penguasaan teori menjahit mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghasilkan produk sesuai standar industri.

Hasil uji F menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana (X1) dan pemahaman teori menjahit (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum (Y), dengan F-hitung sebesar 378,322 dan signifikansi 0,00. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,879 mengindikasikan bahwa 87,9% variasi dalam kualitas pembelajaran praktikum dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara sisanya 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan pengaruh kuat dari kedua variabel tersebut terhadap kualitas pembelajaran praktikum di jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Sangatta Utara. Kesimpulannya, pemahaman teori menjahit berpengaruh signifikan, sementara pengelolaan sarana prasarana perlu ditingkatkan untuk mendukung praktikum secara lebih optimal, sedangkan pengajaran teori menjahit yang sudah baik perlu terus dipertahankan.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat teori bahwa kualitas pembelajaran praktikum dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemahaman teori dan dukungan sarana prasarana, sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan kejuruan, khususnya dalam bidang Tata Busana. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan nyata bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui optimalisasi fasilitas serta penerapan metode pengajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang guna mencetak lulusan yang lebih kompeten dan siap kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian yang dilakukan dalam studi berjudul *Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana dan Pemahaman Teori Menjahit terhadap Kualitas Pembelajaran Praktikum pada Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Sangatta*

Utara, Bisa diambil kesimpulan, ada kaitan yang bagus dan berarti antara kedua variabel bebas itu terhadap mutu belajar praktikum. Lewat bedah regresi linier jamak dan uji sahih, andal, juga asumsi klasik, semua variabel dinyatakan cocok, bisa diandalkan, dan memenuhi syarat analisis. Hasilnya memperlihatkan kalau 87,9% perubahan di mutu belajar praktikum bisa dijelaskan oleh tata kelola sarana prasarana serta paham teori menjahit, sementara sisanya, 12,1%, terpengaruh sama hal lain di luar kajian ini. Sumbangan efektif dari pengelolaan sarana prasarana sebesar 16,26%, sementara pemahaman teori menjahit memberikan kontribusi yang lebih besar, yakni 71,53%, menunjukkan dominasi pengaruh X₂ terhadap Y. Uji t memperkuat bahwa pemahaman teori menjahit memberikan pengaruh yang lebih kuat dibanding pengelolaan sarana prasarana, dan uji F menunjukkan bahwa keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran praktikum. Oleh karena itu, peningkatan pada aspek pengelolaan sarana serta pemahaman teori menjahit sangat penting untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran praktikum di jurusan Tata Busana.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi berbagai pihak. Bagi sekolah dan pengelola jurusan, hasil ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengelolaan sarana prasarana dan pembelajaran praktikum melalui pemanfaatan fasilitas yang optimal serta pembaruan alat sesuai perkembangan teknologi. Bagi guru, temuan ini bisa dijadikan dasar pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan dunia industri. Sementara bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel baru agar pemahaman terhadap kualitas pembelajaran praktikum semakin mendalam.

Selama proses penelitian ini, peneliti menyadari beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil dan kesimpulan yang diperoleh. Pertama, jumlah responden yang terbatas, yaitu hanya 107 orang, dirasa masih belum cukup representatif untuk menggambarkan kondisi yang lebih luas atau kondisi yang sebenarnya. Kedua, dalam pengumpulan data, ada kemungkinan bahwa Data yang diperoleh dari partisipan lewat angket tidak selalu persis seperti pandangan mereka yang sebenarnya. Ini bisa terjadi karena beda cara pandang atau penyebab lain, misalnya kurangnya kejujuran saat mengisi angket. Lalu, kerangka teori yang dipakai dalam riset ini hanya menghubungkan dua variabel yang dianggap punya kaitan dengan variabel yang menjadi fokus utama. Padahal, mungkin ada variabel lain yang juga berpengaruh terhadap variabel terikat namun belum dimasukkan dalam kerangka penelitian ini. Sebagai penutup, meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan hasil yang didapat tetap dapat memberikan gambaran yang berguna dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian

yang lebih komprehensif di masa depan, dengan memperluas jumlah responden, meningkatkan validitas data, dan mempertimbangkan variabel lain yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Asitah, N., & Ismafitri, R. (2021). *Product based learning*. Unusida Press.
- Fauziah, A. (2024). *Manajemen pembelajaran program keterampilan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Fransiska, A. R. N., Rahayu, I. A. T., Mayasari, P., & Kharnolis, M. (2024). Pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa pada teknik dasar menjahit kelas X SMK Dharma Wanita Gresik. *Journal on Education*, 6(2), 14174–14179.
- Lestari, R. D. (2018). *Penciptaan tas kulit wanita minimalis* [Tugas akhir, Institut Seni Indonesia Yogyakarta].
- Lestari, S. M. (2020). *Mengatasi permasalahan jahitan miring di bagian tongue pada proses perakitan upper sepatu Patrobas artikel Ivan High di PT Surya Alfa Mandiri* [Laporan magang, Politeknik ATK].
- Manurung, R. (2020). Manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177.
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, I., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 270–278.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Jurnal Ibniah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Setiawati, R. (2021). *Persepsi siswa terhadap alat praktik laboratorium tata busana di SMK Negeri 1 Bulukumba* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Setriani, Y. F. (2009). Pembelajaran praktikum pada program keahlian busana di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Sutopo, A. (2012). Evaluasi efektivitas unit produksi dalam mempersiapkan kompetensi kerja siswa SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 419–436.
- Tanjung, N. (2017). Tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang manajemen sarana prasarana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).